

## **Pengalaman Perempuan Muda Dalam Menjalankan Peran Ganda Di Gresik Kecamatan Driyorejo Dalam Perspektif Feminis Liberal**

**Oleh:** Lintang Abel Pikaditha\*

Universitas Negeri Surabaya

[lintang.23135@mhs.unesa.ac.id](mailto:lintang.23135@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman tentang peran perempuan sarjana muda yang bekerja dan mengelola rumah tangga di Kecamatan Driyorejo, Gresik. Perempuan sarjana, sebagai kelompok yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, diharapkan untuk menjalankan tanggung jawab rumah tangga dan berkontribusi secara signifikan di dunia kerja. Meskipun perempuan aktif di dunia kerja, mereka tetap harus menjalankan tugas rumah tangga dalam konteks sosial yang masih kental dengan norma patriarki. Teori feminis liberal digunakan sebagai landasan analisis penelitian ini, dan data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan perempuan muda yang melakukan peran ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan menghadapi tekanan sosial dan psikologis sebagai akibat dari ekspektasi peran ganda yang mereka miliki dari masyarakat dan keluarga. Meskipun mereka memiliki keinginan untuk berkarir dan mandiri, mereka sering merasa terbebani oleh tugas rumah tangga yang masih dianggap sebagai tanggung jawab utama perempuan. Pembagian peran dengan pasangan, dukungan keluarga, dan mengelola waktu adalah beberapa taktik yang digunakan. Namun, sistem sosial atau kebijakan yang cukup tidak mendukung sebagian besar solusi individu. Kesimpulannya, untuk mendorong kesetaraan gender dan keseimbangan peran bagi perempuan muda, dukungan pasangan, perubahan mentalitas masyarakat, dan kebijakan kerja yang inklusif sangat diperlukan.

**Kata Kunci:** Peran Ganda, Perempuan, Karir, Feminis Liberal

---

## **PENDAHULUAN**

Perempuan semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja. Jumlah perempuan yang menyelesaikan pendidikan tinggi telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir, yang menunjukkan perubahan positif dalam akses pendidikan. Perempuan dengan gelar sarjana memiliki peluang besar untuk berkontribusi pada kemajuan ekonomi dan sosial melalui keterlibatan mereka dalam bidang pekerjaan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa perempuan sarjana sering kali menghadapi masalah yang berbeda dibandingkan dengan laki-laki. Ini terutama berlaku di Indonesia, dimana nilai-nilai patriarki dan pembagian peran berdasarkan gender masih kuat.

Salah satu masalah utama dalam penelitian ini adalah peran ganda yang dilakukan perempuan sarjana. Sebagai bagian dari tanggung jawab profesional mereka di tempat kerja, mereka juga diharapkan untuk mengelola rumah tangga mereka sendiri. Mereka menghadapi tekanan tambahan yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka secara fisik, emosional, dan sosial karena tuntutan

ini. Dalam banyak kasus, perempuan sarjana menghadapi dilema antara mencapai tujuan karir mereka dan memenuhi tuntutan sosial yang terkait dengan menjadi istri, ibu, atau ibu rumah tangga.

Adat istiadat budaya dan sosial di Indonesia sering menunjukkan bahwa perempuan harus memprioritaskan tanggung jawab rumah tangga meskipun mereka bekerja. Ini memberi tekanan tambahan bagi perempuan sarjana yang berusaha menyeimbangkan aspirasi profesional mereka dengan kewajiban sosial dan keluarga mereka. Selain itu, stereotip gender dan perbedaan kesempatan di tempat kerja terus menghalangi perempuan untuk mencapai posisi penting. Para peneliti membagi perubahan ini ke dalam tiga tahap utama. Pertama, sebelum kemerdekaan, hanya sedikit perempuan yang melanjutkan pendidikan tinggi, dan tugas ideal seorang ibu adalah tinggal di rumah dan membesarkan anak. Persepsi ini dipengaruhi oleh kurangnya kesempatan pendidikan untuk perempuan pada saat itu. (Latuheru et al., 2024)

Perempuan sarjana dengan pendidikan tinggi memiliki keunggulan karena mereka dapat berpikir kritis, menguasai keterampilan profesional, dan memiliki kepercayaan diri yang diperlukan untuk bersaing di dunia kerja. Potensi ini, bagaimanapun, seringkali dihalangi oleh masalah struktural seperti ketidaksamaan gender dalam akses ke posisi kepemimpinan, kekurangan fasilitas penunjang seperti layanan pengasuhan anak di tempat kerja, dan kebijakan yang belum sepenuhnya mendukung keseimbangan antara karir dan kehidupan pribadi. Hal ini menciptakan jarak antara kenyataan dan peluang yang dihadapi perempuan sarjana. Perempuan yang dulunya hanya bergantung pada suami untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sudah berubah. Masyarakat sudah mulai memberikan banyak kesempatan bagi perempuan untuk menjadi wanita karier, salah satunya. (Astuti et al., 2024)

Mengingat disparitas yang ditakutkan semakin meningkat, berbagai perspektif dan masalah yang terkait dengan karir perempuan sudah seharusnya mendapat perhatian khusus. Kesenjangan gender dalam dunia kerja merujuk pada perbedaan perlakuan, akses, dan kesempatan antara jenis kelamin dalam hal pekerjaan dan karir. Ini dapat muncul dalam banyak hal, seperti gaji, posisi kepemimpinan, akses ke pendidikan, promosi, keseimbangan kerja dan kehidupan sosial. (Jam & Pura, 2023)

Dengan pengetahuan menjadi keterampilan yang dibutuhkan di era saat ini, para pekerja wanita memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam dunia kerja setara dengan laki-laki. Namun, bagi para wanita, hal ini menjadi tantangan karena mereka harus melakukan banyak tugas di rumah dan juga di kantor, terutama bagi wanita yang sudah menikah, yang harus mengurus pasangan dan anak-anak mereka. Oleh karena itu, tekanan yang terkait dengan menjalani karir semakin meningkat. Wanita pekerja berada di bawah tekanan yang signifikan karena mereka harus mengintegrasikan, mengatur, dan menyeimbangkan berbagai masalah dan kegiatan secara bersamaan. (Rahmayati, 2021)

Banyak wanita sekarang memilih untuk menjadi wanita karier sekaligus ibu rumah tangga. Karena banyak wanita yang berjuang untuk mencapai cita-cita mereka. Ini juga sudah menjadi bagian dari kebutuhan modern untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Bukan berarti mereka tidak mampu menafkahi keluarga mereka sendiri. Sebaliknya, ini adalah karena keinginan untuk membantu suami bekerja dan memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Untuk itu, dua hal mendorong wanita untuk berkarir: keinginan dan kebutuhan. (Handayani, 2020)

Perempuan muda sering kali harus bernegosiasi antara aspirasi pribadi dan ekspektasi sosial di masyarakat yang masih didominasi oleh norma patriarki. Karena peran perempuan sebagai ibu, istri, dan pekerja profesional sering dipertentangkan, perempuan muda menghadapi tekanan besar untuk menyeimbangkan kedua peran ini. Penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih baik tentang cara perempuan muda menghadapi masalah ini, terutama di lingkungan lokal di Kecamatan Driyorejo, Gresik. Lokasi ini dipilih karena karakteristik sosialnya yang unik, di mana perempuan muda sangat penting untuk membantu ekonomi keluarga di tengah dinamika sosial yang berubah. (Editorial Team, 2020)

Nilai-nilai tradisional sering menempatkan perempuan sebagai pilar utama rumah tangga di masyarakat Indonesia, termasuk di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. Namun, kesadaran akan kesetaraan gender telah meningkat, dan banyak perempuan mulai mempertanyakan batasan konvensional ini. Karena pendekatan feminis liberal menekankan kebebasan individu, kesetaraan hak, dan peluang yang sama bagi laki-laki dan perempuan, perspektif ini menjadi relevan dalam memahami pengalaman perempuan muda yang berusaha menyeimbangkan karier dan peran di rumah. (Hasanah & Mansur, 2023)

Perempuan muda sering kali menghadapi masalah unik di Kecamatan Driyorejo, yang merupakan daerah semi-perkotaan dengan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat. Mereka tidak hanya diharuskan untuk menjalankan tanggung jawab rumah tangga mereka, tetapi juga berkontribusi pada ekonomi, baik melalui pekerjaan formal maupun informal. Tekanan emosional, beban kerja yang berlebihan, atau bahkan konflik peran adalah semua hasil dari dualitas peran ini. (Rohman, 2023)

Penelitian ini sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, kesulitan, dan strategi adaptasi perempuan sarjana saat mereka membangun karir dan mengelola rumah tangga. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan untuk pengembangan kebijakan yang mendukung keseimbangan kehidupan pribadi dan kerja, serta membantu perempuan menghadapi peran ganda di tengah perubahan sosial yang dinamis. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan sarjana untuk berperan sebagai agen perubahan di masyarakat.

Penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memiliki konsekuensi nyata bagi program dan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang lebih ramah gender dan inklusif di tempat kerja dan di rumah. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perubahan sosial yang mendukung kesetaraan gender sehingga perempuan muda dapat melakukan peran mereka tanpa terbebani oleh tekanan sosial atau diskriminasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perempuan muda menghadapi peran ganda.

## **METODE**

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mempelajari pengalaman perempuan muda yang bekerja dan mengelola rumah tangga di Kecamatan Driyorejo, Gresik dari sudut pandang feminis liberal. Metode ini memungkinkan analisis yang mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan strategi adaptasi yang digunakan oleh mereka yang terlibat dalam peran ganda. Studi ini didasarkan pada teori feminis liberal yang menekankan hak perempuan dan kesetaraan peluang di ranah domestik dan publik. (Iqraminati et al., 2022)

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan feminis liberal, yang menawarkan perspektif yang relevan untuk memahami pengalaman yang dialami perempuan muda dalam karir. Merry Wollstonecraft adalah salah satu tokoh Feminis Liberal. Tokoh feminis liberal ini menekankan bahwa perempuan dan laki-laki diciptakan dengan hak yang sama, sehingga setiap orang harus

memiliki kesempatan yang sama untuk memilih apa yang mereka anggap benar selama itu tidak merugikan orang lain. (Darmawan, 2020) Teori ini menekankan bahwa, untuk mendukung pemberdayaan perempuan, kebijakan dan struktur sosial harus diubah untuk memberikan kesetaraan hak dan peluang. Dalam penelitian ini, perspektif feminis liberal digunakan untuk menganalisis pengalaman perempuan muda dalam memperjuangkan hak mereka sebagai individu yang berdaya, baik di lingkungan domestik maupun publik. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang masalah dan pendekatan yang dihadapi perempuan muda saat menjalankan peran ganda. Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk mempelajari lebih lanjut tentang perspektif peserta tentang kesetaraan gender, kebebasan individu, dan masalah yang mereka hadapi saat menjalani peran ganda.

## **PEMBAHASAN**

Perempuan muda di zaman sekarang menghadapi banyak kesulitan saat menjalankan dua tugas, bekerja sebagai profesional dan mengelola rumah tangga. Dinamika ini di Kecamatan Driyorejo, Gresik, semakin kompleks karena pengaruh budaya tradisional Jawa yang masih memegang peran gender yang kuat. Perspektif feminis liberal menjadi relevan dalam konteks ini karena menekankan hak perempuan untuk berkontribusi tanpa diskriminasi baik dalam ranah domestik (rumah tangga) maupun publik (karir).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan muda menyeimbangkan dua peran utama mereka karena feminisme liberal mendukung kebebasan individu, khususnya perempuan, untuk memilih peran yang mereka inginkan tanpa mengalami tekanan sosial yang didasarkan pada stereotip gender. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perspektif feminis liberal dapat memberikan kerangka untuk menganalisis pengalaman ini.

### **a. Pengalaman Perempuan Muda Berkarir dan Mengelola Rumah Tangga**

Sebagai hasil dari penelitian, perempuan muda di Kecamatan Driyorejo menghadapi berbagai kesulitan saat mengelola rumah tangga dan bekerja sebagai pekerja. Dalam wawancara mendalam, para peserta menemukan pola yang konsisten bahwa mereka sering merasa terjebak dalam situasi yang menuntut mereka untuk memenuhi ekspektasi tradisional dari rumah sambil memenuhi tujuan pribadi mereka di tempat kerja. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa keluarga besar dan masyarakat mengharapkan mereka untuk melakukan peran domestik penting, seperti mengurus anak, suami, dan rumah.

Salah satu informan yang bisa dipanggil dengan nama samaran Ana, berusia 27 tahun dan bekerja sebagai pegawai administrasi di sebuah perusahaan lokal, mengatakan bahwa setelah pulang dari pekerjaannya, dia sering merasa lelah. “Ada saat-saat ketika rasanya tidak adil. Saya masih harus memasak, mencuci, dan memastikan anak tidur dengan baik setelah bekerja seharian. Suami saya juga membantu, tetapi tampaknya saya yang paling bertanggung jawab,” ungkapnya. Pengalaman ini menunjukkan bahwa norma gender tradisional masih sangat memengaruhi pembagian peran rumah tangga.

Namun, ada juga informan yang berhasil mencapai kesepakatan dengan pasangan mereka yang lebih baik. Bina, seorang guru sekolah dasar berusia 30 tahun, mengatakan bahwa ia dan suaminya berbagi tanggung jawab rumah tangga. “Kami memiliki jadwal mingguan. Jika saya sibuk dengan pekerjaan saya, suami saya bertanggung jawab untuk mencuci atau memasak. Tidak hanya itu, tetapi

juga sebaliknya.” Dia menjelaskan, "Kami percaya kerja sama seperti ini penting agar kita tidak kewalahan." Pengalaman ini menunjukkan bahwa perempuan muda berusaha melanggar norma gender konvensional dengan berbicara dan bernegosiasi dengan pasangan mereka.

Motivasi untuk membantu keuangan keluarga dan menjadi lebih mandiri adalah hal yang sama bagi semua peserta. Salah satu partisipan mengatakan bahwa dia menikmati apa yang menjadi impian sejak kecil. Selain itu, partisipan lain percaya bahwa mereka membutuhkan lingkup sosial atau "lingkaran" untuk mencegah masalah kesehatan penuaan seperti alzheimer, stres, dan kecemasan karena kesepian saat mereka tua (Satata & Shusantie, 2020)

Kampanye hak-hak perempuan di Kecamatan Driyorejo masih terbatas dan biasanya dilakukan secara informal melalui peran individu atau kelompok kecil. Beberapa orang yang terlibat mengatakan bahwa meskipun kampanye kesetaraan gender belum begitu luas, masyarakat sudah mulai melihatnya. Kampanye Hak Perempuan juga terus berlanjut untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang hak-hak mereka sebagai perempuan pekerja dan mendidik mereka tentang hak-hak mereka sebagai perempuan pekerja (Stefanie et al., 2022)

Kampanye ini juga berfokus pada meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya dan informasi yang dapat membantu mereka mencapai kesetaraan. Menurut feminis liberal, tujuan dari kampanye hak-hak perempuan adalah untuk membebaskan perempuan dari hambatan konvensional yang menghalangi mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kampanye ini dapat membantu perempuan muda mengurangi beban ganda yang mereka hadapi dengan memberi tahu orang-orang tentang pentingnya pembagian peran yang setara.

## **b. Tantangan Peran Ganda: Antara Tekanan Sosial dan Diri Sendiri**

Dalam peran ganda, seseorang, terutama perempuan, harus menjalankan dua peran utama secara bersamaan. Peran domestik meliputi tanggung jawab sehari-hari terkait urusan rumah tangga, seperti merawat anak, memasak, membersihkan rumah, dan tugas lainnya. Seorang perempuan yang menjalankan peran ganda mungkin mengalami tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan perempuan lain yang tidak bekerja atau lebih memilih untuk berkonsentrasi pada tanggung jawab rumah tangga. Dengan kondisi ini, sangat mungkin muncul masalah rumah tangga dan publik. (Agusriani & Ramadan, 2024)

Tekanan sosial untuk menyelesaikan tugas rumah tangga dengan sempurna meskipun mereka juga bekerja penuh waktu adalah masalah terbesar yang dihadapi oleh peserta. Banyak peserta merasa perlu "membuktikan" kualitas ibu rumah tangga mereka agar mendapatkan pengakuan dari keluarga besar atau masyarakat. Hal ini menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan. "Kadang saya merasa seperti gagal jika ada bagian rumah yang tidak rapi, meskipun saya sudah berusaha keras untuk membagi waktu," kata Cia berusia 32 tahun. Beban ini berasal dari ekspektasi masyarakat dan keluarga inti.

Sebaliknya, beberapa peserta mengalami rasa bersalah sebagai hasil dari tantangan internal. Karena kesibukan mereka di tempat kerja, mereka sering merasa tidak mampu memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka. Dhea berusia 27 tahun bekerja di toko ritel. Dia mengatakan, "Saya sering merasa bersalah karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan pengasuh." Tapi bagaimana kami bisa memenuhi kebutuhan keluarga jika saya tidak bekerja? Pernyataan ini menggambarkan kesulitan yang dihadapi perempuan muda ketika mereka harus memilih antara peran rumah tangga dan pekerjaan mereka.

Bagi wanita karir yang telah menikah, ketidakseimbangan peran sering terjadi karena keluarga dan pekerjaan mereka terintegrasi satu sama lain. Wanita diharapkan berkomitmen pada pekerjaan

mereka dan membantu perusahaan berhasil, tetapi mereka juga harus menjaga rumah. Wanita mungkin tidak mampu menyeimbangkan diri sebagai akibat dari benturan dari berbagai peran yang mereka mainkan. (Gustika et al., 2021) Sangat penting bagi pengusaha dan pembuat kebijakan untuk memahami bagaimana konflik kerja-keluarga dan keterlibatan kerja wanita karir yang sudah menikah berhubungan satu sama lain dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung yang mendorong keseimbangan kesejahteraan dan kehidupan kerja.

### **c. Strategi Perempuan Muda dalam Menyeimbangkan Peran Ganda**

Perempuan muda di Kecamatan Driyorejo, Gresik, yang bekerja sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga sering menghadapi masalah besar dalam membagi perhatian, waktu, dan tenaga mereka di kedua aspek kehidupan tersebut. Menurut feminis liberal, upaya perempuan ini untuk tetap bekerja dan mengambil tanggung jawab rumah tangga mencerminkan perjuangan mereka untuk hak dan peluang yang sama baik dalam kehidupan publik maupun privat.

Pengaturan waktu yang lebih efektif adalah salah satu strategi utama yang digunakan. Perempuan muda berusaha menempatkan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga sebagai prioritas sehingga keduanya dapat berjalan secara seimbang. Jadwal yang teratur membantu mereka menghindari tumpang tindih antara waktu kerja profesional dan kewajiban rumah tangga. Kompetensi ini memungkinkan wanita untuk tetap produktif tanpa merasa terbebani.

Sebagian besar informan menggunakan strategi untuk menyeimbangkan peran ganda mereka. Strategi-strategi ini termasuk mengalokasikan tugas, mengelola waktu, dan meminta dukungan dari pasangan atau keluarga besar. Manajemen waktu sangat penting bagi peserta untuk memastikan bahwa kedua peran tersebut dijalankan dengan baik. Endah berusia 33 tahun, seorang pengusaha kecil, selalu membuat daftar hal yang harus dia lakukan setiap hari. Menurutnya, "Saya menuliskan tugas yang harus saya selesaikan setiap pagi, baik untuk pekerjaan maupun rumah tangga. Ini membantu saya untuk tetap fokus."

Selain itu, delegasi tugas adalah solusi yang umum. Beberapa peserta, terutama mereka dengan penghasilan lebih tinggi, memilih untuk mempekerjakan asisten rumah tangga atau menitipkan anak mereka di daycare, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pekerjaan mereka. Karena keterbatasan keuangan, beberapa partisipan tidak dapat memanfaatkan solusi ini. Dukungan pasangan menjadi sangat penting dalam situasi seperti ini.

Strategi yang digunakan dalam pengasuhan anak di era digital saat ini adalah dengan membagi waktu dengan pasangan kita dengan membagi tugas rumah tangga dan pengasuhan anak agar terlihat adil. Selain itu, informan kami mengatakan bahwa tidak hanya itu, tetapi juga harus terbuka dengan suami kita dan berkomunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang mereka sukai. (Anisa et al., 2024)

Keberhasilan perempuan muda dalam menyeimbangkan peran mereka membutuhkan dukungan pasangan yang setara. Sebagian orang yang berpartisipasi mengatakan bahwa pasangan mereka sangat membantu mereka dalam pekerjaan rumah tangga dan menjaga anak-anak, yang membuatnya merasa lebih nyaman. Ini menunjukkan bahwa generasi muda telah berubah cara melihat pembagian tugas rumah tangga. Namun, beberapa peserta menyatakan bahwa suami mereka kurang terlibat, sehingga mereka harus bergantung pada bantuan keluarga besar atau diri mereka sendiri.

Strategi-strategi ini, dari sudut pandang feminis liberal, menunjukkan bagaimana perempuan muda Driyorejo menantang konstruksi sosial yang masih cenderung mengisolasi perempuan hanya di lingkungan domestik. Dengan tetap menjalankan tanggung jawab rumah tangga sambil mengejar

karir, perempuan ini menunjukkan bahwa mereka mampu memenuhi tuntutan di kedua bidang tersebut tanpa mengorbankan identitas mereka sebagai orang yang berhak atas kemandirian finansial dan kesejahteraan.

#### **d. Perspektif Feminis Liberal terhadap Pengalaman Perempuan Muda**

Dalam penelitian ini, perspektif feminis liberal digunakan untuk menilai pengalaman perempuan muda yang bekerja dan mengelola rumah tangga. Perspektif ini menekankan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk belajar, bekerja, dan berpartisipasi dalam aktivitas publik tanpa mengorbankan privasi mereka. Perempuan muda di Kecamatan Driyorejo memiliki keinginan untuk berkarya dan meraih kemandirian ekonomi melalui pekerjaan, meskipun mereka juga menghadapi kenyataan bahwa peran pengelola rumah tangga masih melekat pada konstruksi sosial.

Dari perspektif feminis liberal, pengalaman perempuan muda ini mencerminkan perjuangan mereka untuk mencapai kesetaraan dalam masyarakat dan keluarga. Feminisme liberal menekankan bahwa kebebasan individu sangat penting dan bahwa perempuan harus memiliki kesempatan yang sama untuk memaksimalkan potensi mereka baik di rumah maupun di lingkungan publik. Dalam penelitian ini, banyak perempuan muda yang mencoba melampaui batasan tradisional dalam karier mereka, tetapi ekspektasi sosial yang membatasi menghalangi mereka.

Sebagai contoh, banyak informan yang menyatakan ingin hidup seimbang antara pekerjaan dan rumah tangga. Namun, mencapai keseimbangan ini seringkali membutuhkan perundingan yang panjang dengan pasangan dan keluarga besar mereka. Kesetaraan yang mereka perjuangkan tidak hanya mencakup pembagian tanggung jawab rumah tangga, tetapi juga pengakuan atas hak mereka untuk melakukan pekerjaan di luar rumah.

Namun, masalah struktural seperti kekurangan fasilitas yang mendukung perempuan bekerja, seperti daycare yang terjangkau dan kebijakan fleksibilitas kerja, masih menjadi masalah utama. Dalam hal ini, perspektif feminis liberal juga menekankan betapa pentingnya perubahan kebijakan yang memungkinkan perempuan melakukan pekerjaan ganda tanpa merasa terbebani.

Meskipun demikian, feminis liberal mengakui bahwa kesetaraan masih jauh dari sempurna. Banyak perempuan muda masih menghadapi beban ganda dan kurangnya dukungan dari pasangan atau lingkungan sosial mereka. Untuk mencapai keseimbangan, perempuan bekerja lebih keras dibandingkan laki-laki karena keterbatasan dalam pembagian kerja domestik. Ini menunjukkan bahwa, meskipun perempuan dapat bekerja, konstruksi gender tradisional masih menganggap perempuan sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas tanggung jawab rumah tangga.

Namun demikian, pengalaman perempuan muda yang memilih untuk tetap bekerja sambil mengelola rumah tangga menunjukkan keyakinan terhadap feminisme liberal. Mereka tidak lagi menerima peran gender secara pasif; sebaliknya, mereka secara aktif melawannya dengan meminta dukungan pasangan, keluarga, dan masyarakat yang adil. Perempuan-perempuan ini menjadi contoh bahwa kesetaraan dapat dicapai dengan langkah-langkah kecil. Hal-hal seperti pembagian peran yang lebih adil, dukungan sistemik dari lingkungan, dan pengakuan bahwa perempuan berhak untuk berdaya dan berkembang di luar peran tradisionalnya adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan.

Pemahaman feminis liberal membantu perempuan muda memahami pengalaman mereka sebagai perjuangan untuk kesetaraan yang lebih besar. Dipandang tidak lagi sekadar sebagai pendukung laki-laki, tetapi sebagai orang yang mandiri, mampu, dan memiliki hak untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara keluarga dan karir. Pengalaman ini menunjukkan bagaimana

perempuan dapat melakukan peran ganda dan menunjukkan perubahan menuju masyarakat yang lebih adil gender.

#### **e. Antara Harapan dan Realitas Peran Ganda**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara apa yang perempuan muda harapkan tentang peran mereka dan apa yang sebenarnya mereka lakukan. Di satu sisi, mereka berharap dapat menjalani kehidupan yang adil di mana pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga dapat berjalan bersama. Sebaliknya, mereka harus menghadapi norma-norma tradisional yang masih ada di masyarakat.

Bagi perempuan muda di Kecamatan Driyorejo, menjalankan tugas ganda sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga seringkali menjadi ruang antara kenyataan dan harapan. Di satu sisi, keinginan untuk memiliki karir profesional merupakan bukti kemajuan perempuan menuju kesempatan yang sama dengan laki-laki. Semangat kemandirian, cita-cita, dan keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi melalui karir atau membantu ekonomi keluarga mendukung harapan ini. Sebaliknya, ketika peran istri dan ibu di rumah terus dianggap sebagai tanggung jawab utama perempuan, realitas yang dihadapi sering kali membawa tekanan dan tantangan yang kompleks.

Pola pikir beberapa pasangan muda yang mulai membagi tanggung jawab secara setara menunjukkan perubahan sosial di Kecamatan Driyorejo. Perubahan ini belum berlaku untuk semua orang, jadi perempuan masih menghadapi masalah. Ini mencerminkan kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran gender dalam keluarga dan masyarakat serta mendorong perubahan kebijakan struktural dari perspektif feminis liberal. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan muda di Kecamatan Driyorejo telah menemukan berbagai cara untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Namun, metode yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah ini seringkali bersifat individual. Mereka kuat dalam peran ganda, seperti mengelola waktu, memberikan tugas, dan bernegosiasi dengan pasangan. Tanpa dukungan yang lebih besar dari lingkungan sosial dan kebijakan publik, solusi ini mungkin tidak berhasil dalam jangka panjang.

Perempuan muda menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan waktu, tenaga, dan perhatian mereka di dua area yang seringkali saling berbenturan dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali, perempuan dibebani dengan harapan mereka dapat "menguasai segalanya"—menjadi istri yang baik, ibu yang sempurna, dan pekerja profesional. Dalam masyarakat, bahkan dalam keluarga, peran perempuan sering dinilai berdasarkan seberapa baik mereka menjaga rumah tangga, sementara pencapaian profesional sering dianggap sebagai tambahan atau sekunder. Akibatnya, perempuan muda percaya bahwa mereka harus bekerja dua kali lebih keras untuk membuktikan diri di dunia luar tanpa meninggalkan posisi mereka di rumah.

Pengalaman perempuan muda di Kecamatan Driyorejo dengan menjalani peran ganda menunjukkan dinamika yang kompleks antara tekanan sosial, harapan pribadi, dan kenyataan sehari-hari. Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang bagaimana perempuan muda mencoba mengimbangi pekerjaan mereka sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga dengan menggunakan perspektif feminis liberal. Meskipun mereka telah menunjukkan upaya yang luar biasa, masih banyak yang perlu dilakukan untuk membantu mereka, seperti perubahan budaya, bantuan pasangan, dan kebijakan yang lebih inklusif dan ramah gender.

## **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan muda menyeimbangkan dua peran utama mereka karena feminisme liberal mendukung kebebasan individu, khususnya

perempuan, untuk memilih peran yang mereka inginkan tanpa mengalami tekanan sosial yang didasarkan pada stereotip gender. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perspektif feminis liberal dapat memberikan kerangka untuk menganalisis pengalaman ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara apa yang perempuan muda harapkan tentang peran mereka dan apa yang sebenarnya mereka lakukan. Di satu sisi, mereka berharap dapat menjalani kehidupan yang adil di mana pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga dapat berjalan bersama. Sebaliknya, mereka harus menghadapi norma-norma tradisional yang masih ada di masyarakat.

Bagi perempuan muda di Kecamatan Driyorejo, menjalankan tugas ganda sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga seringkali menjadi ruang antara kenyataan dan harapan. Di satu sisi, keinginan untuk memiliki karir profesional merupakan bukti kemajuan perempuan menuju kesempatan yang sama dengan laki-laki. Semangat kemandirian, cita-cita, dan keinginan untuk mencapai kepuasan pribadi melalui karir atau membantu ekonomi keluarga mendukung harapan ini. Sebaliknya, ketika peran istri dan ibu di rumah terus dianggap sebagai tanggung jawab utama perempuan, realitas yang dihadapi sering kali membawa tekanan dan tantangan yang kompleks.

Penelitian ini telah memberikan gambaran tentang bagaimana perempuan muda mencoba mengimbangi pekerjaan mereka sebagai pekerja dan pengelola rumah tangga dengan menggunakan perspektif feminis liberal. Meskipun mereka telah menunjukkan upaya yang luar biasa, masih banyak yang perlu dilakukan untuk membantu mereka, seperti perubahan budaya, bantuan pasangan, dan kebijakan yang lebih inklusif dan ramah gender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, R. T., & Ramadan, Z. H. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Riau untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 81–88. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.590>
- Anisa, O. V. D., Salsabilla, N. P., Arif, M. R., & Nurhayati, A. (2024). Peran Perempuan Karir Dalam Pola Asuh Anak Di Era Digital Di Perum Villa Ajung Bumi Asri. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 295–300.
- Astuti, R. P. F., Mujahidin, A., & Adelia, I. (2024). Work life balance pada pimpinan wanita di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 8(1), 161–169.
- Darmawan, O. A. & P. H. (2020). Peran Ganda Buruh Perempuan Pada Keluarga Dan Pekerjaan (Studi Kasus Di Pabrik Pt. Sampoerna Tbk). *Jurnal Paradigma*, 9(2), 1–23.
- Editorial Team, J. (2020). Editorial Team. *Journal of Vocational Nursing*, 1(1). <https://doi.org/10.20473/jovin.v1i1.19873>
- Gustika, R., Firta, W., Suci Mantauv, C., Fahrozi, M., & Kurnia Sandi, D. (2021). Journal of Social and Economics Research. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138.
- Handayani, R. (2020). Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 04(1), 1–10.
- Hasanah, A., & Mansur, M. Al. (2023). Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Analisis Pemikiran Musdah Mulia: Double Bourden .... : *Journal of Islamic ...*, 1(1), 51–61. <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/almarjan/article/view/557>
- Iqraminati, Z., Ulfah, I., Annurrahmadhani, R., & Andakhir, M. (2022). Perempuan Pencari Nafkah dalam Perspektif Imam Shafi'i dan Feminisme Liberal. *Jurnal Antologi Hukum*, 2(2),

272–287. <https://doi.org/10.21154/antologihukum.v2i2.1334>

Jam, S., & Pura, T. (2023). *Pentingnya Pengembangan Karir Bagi Perempuan Di Masa Kini*. 5(1), 89–102.

Latuheru, G., Asmin, E., & Yunita, M. (2024). *Psikoedukasi Peningkatan Motivasi Ibu Rumah Tangga dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.933>

Rahmayati, T. E. (2021). Keseimbangan Kerja dan Kehidupan (Work Life Balanced) Pada Wanita Bekerja. *Juripol*, 4(2), 129–141. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11098>

Rohman, K. (2023). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga yang Bekerja: Studi Pada Perempuan Pekerja Harian di Batik Tulis Jatipelem. *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v3i2.4836>

Satata, D. B. M., & Shusantie, M. A. (2020). Peran Ibu Dalam Berkarir dan Kehidupan Berkeluarga. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 165. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2800>

Stefanie, A., Mariska, G., Tandiamal, V. M., & Silitonga, R. I. S. (2022). Kesetaraan Gender dalam Rumah Tangga untuk Wanita Karir. *Jurnal Riset Hukum Dan Pancasila*, 2(2), 76.